

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata di Indonesia khususnya di kota Bandung terus mengalami perkembangan. Kota Baru Parahyangan merupakan daerah *Sub Urban* yang saat ini sedang dikembangkan diberbagai aspek, salah satunya pada aspek pariwisata. Berkaitan dengan daerah *Sub Urban*, perencanaan sarana rekreasi merupakan suatu peluang yang sangat tepat untuk meningkatkan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Secara definisi rekreasi merupakan kegiatan menyenangkan dan membangun, serta memperoleh pengetahuan dan pengaalaman mental dari sumber daya alam dalam waktu dan ruang yang terulang.

Rekreasi memang salah satu yang dapat menjadikan suatu daerah berkembang, maka dari itu perancangan *Theme Park* akan menjadi langkah yang tepat untuk dijadikan sebagai sarana rekreasi di daerah tersebut karena lokasinya cukup strategis dan berpeluang baik, mengingat kawasan tersebut pun belum terdapat sarana rekreasi berupa *Theme Park*.

*Theme Park* yang dimaksud adalah *Parahyangan Flower Garden*. *Parahyangan Flower Garden* mempunyai konsep modern dengan mengusung nilai edukasi pada sarana rekreasi ini yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran juga bagi wisatawan.

#### **1.1.1 Latar Belakang Proyek**

Keberadaan tanaman hias di Indonesia khususnya di Kota Bandung menjadi salah satu daya tarik yang sangat diminati oleh khalayak ramai. Hal tersebut terjadi karena tanaman hias merupakan tumbuhan yang banyak dikoleksi oleh masyarakat, tidak hanya di tempat-tempat tertentu saja tanaman hias pun banyak ditemui pada setiap rumah masyarakat yang dianggap sebagai penambah nilai keindahan untuk suatu bangunan. Pada saat ini, tanaman hias pun menjadi salah satu tumbuhan

koleksi di tempat-tempat pariwisata tertentu, salah satunya yaitu di Kebun Raya Bogor yang notabene merupakan tempat pariwisata berbasis botani.

Menurut Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Kebun Raya yang diterbitkan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyatakan bahwa taman botani merupakan tempat wisata dengan fungsi rekreasi dan edukasi serta menjadi tempat konservasi *ex-situ* atau di luar habitat bagi tumbuhan. Berdasarkan definisi tersebut dapat digaris bawahi bahwa taman botani menjadi solusi untuk memberikan wisata yang beredukasi khususnya mengenai tanaman hias.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan 2012-2016 di Provinsi Jawa Barat

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2013	1.794.401	45.536.179	47.330.580
2014	1.962.639	47.992.727	49.954.727
2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
2016	4.428.094	58.728.666	63.156.760

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2019

Menurut (Bappeda Jawa Barat, 2017) terus meningkat, dengan meningkatnya jumlah wisatawan ke Kota Bandung baik wisatawan domestik maupun mancanegara mengakibatkan pihak pengelola pariwisata harus berfikir untuk mengembangkan sarana wisata di berbagai aspek, maka dari itu perlu adanya inovasi baru yang mendukung pusat pariwisata Kota Bandung yang bertujuan untuk membantu perkembangan tingkat pendapatan ekonomi kota Bandung.

Inovasi tersebut berupa *arboretum* atau *botanical garden*, dengan menciptakan tempat wisata tersebut maka semakin banyak wisatawan yang datang dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam Kota Bandung. Selain itu, adanya *arboretum* yang dijadikan tempat wisata ini bertujuan juga untuk melestarikan dan membudidayakan tumbuhan yang dapat juga menjadi bahan pembelajaran bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Konsep dari arboretum sendiri yaitu dengan menerapkan konsep desain analogi linguistik model semiotik. Hal ini diusung karena Kota Bandung harus mempunyai kawasan yang berciri khas, baik dari bentuk ataupun elemen lainnya.

### **1.1.2 Latar Belakang Lokasi**

Kabupaten Bandung Barat merupakan wilayah yang dikenal memiliki beragam jenis daya tarik wisata terutama yang berhubungan dengan alam dan dijadikan sebagai nilai jual yang mempunyai daya tarik tersendiri. Meningkatnya jumlah wisatawan yang datang mendorong pemerintah untuk terus melakukan perkembangan destinasi wisata. Salah satu kawasan yang mempunyai potensi untuk hal itu adalah Kota Baru Parahyangan. Kota Baru Parahyangan secara administratif terletak di Kecamatan Padalarang dan merupakan wilayah *Sub Urban* yang berada di kota Bandung. Kawasan ini menghubungkan dua kawasan metropolitan, yaitu Jabodetabek dan Bandung Raya serta dapat diakses melalui Tol Purbaleunyi. Kawasan tersebut merupakan kawasan yang memperhatikan nilai pendidikan dan sangat tepat apabila dibangun sarana rekreasi yang mempunyai nilai edukasi. Lokasi ini dinilai sangat strategis untuk diadakan *Parahyangan Flower Garden* karena mendukung tatanan kawasan yang sudah diolah sebagai daya tarik wisata di Kota Baru Parahyangan.

Proyek tersebut harus direncanakan mengingat belum terdapat fungsi sarana rekreasi *Theme Park* sehingga dapat menjadi peluang besar yang akan mendatangkan profit dari sektor pariwisata. Dengan adanya Parahyangan Flower Garden akan menjadi ikon untuk wilayah tersebut serta menjadi daya tarik wisatawan untuk datang. Lokasi Kota Baru Parahyangan sangat strategis karena mudah diakses.

Berikut **Gambar 1.1** lokasi dan akses Kota Baru Parahyangan.



**Gambar 1. 1** Lokasi dan akses Kota Baru Parahyangan

Sumber: *kotabaruparahyangan.com*, diakses 29/07/2020

Berikut data jumlah wisatawan domestik dan mancanegara untuk wilayah Bandung Bandung Barat tahun 2016.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Bandung Barat

Kabupaten/Kota	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
Bandung Barat	278,027	1.289,657	1.567,684

Sumber: Dinas Pariwisata Jawa Barat, 2016

Berdasarkan Tabel tersebut jumlah wisatawan cukup banyak, maka Kota Baru Parahyangan mempunyai potensi yang baik untuk dijadikan sebagai pemilihan lokasi proyek. Jumlah wisatawan mancanegara yang mempunyai angka 278,027 pada tahun 2016 merupakan sebuah acuan dimana angka tersebut bisa dijadikan sebagai tantangan untuk menarik wisatawan mancanegara lebih banyak per tahun nya, khususnya yang datang ke Kota Baru Parahyangan. Adanya tempat pariwisata Parahyangan Flower Garden dirasa akan menjadi batu loncatan untuk meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara yang datang.

## 1.2 Judul Proyek

Proyek ini bernama *Parahyangan Flower Garden*

Parahyangan: Merupakan nama kawasan yang diambil sebagai nama proyek rekreasi tersebut.

Flower: Menurut *Cambridge Dictionary*, yaitu bagian tanaman yang sering berwarna cerah dan memiliki bau yang menyenangkan.

Garden: Menurut *Cambridge Dictionary*, yaitu sebidang tanah dimana bunga dan tanaman lain tumbuh, serta sering ditumbuhi rumput.

Jadi, Parahyangan Flower Garden adalah sebuah sarana rekreasi yang berlokasi di Kota Baru Parahyangan dengan mempunyai koleksi tanaman bunga yang dijadikan sebagai sarana rekreasi dan edukasi.

### 1.3 Tema Perancangan

Tema perancangan pada proyek ini adalah Arsitektur Modern dengan pendekatan Analogi Linguistik.

Arsitektur modern merupakan gaya arsitektur statis yang berkembang pada masa pra-industrial sebagai bentuk dari revolusi dari gaya arsitektur tradisional. Gaya arsitektur ini biasanya dikaitkan dengan gaya arsitektur yang berkembang pada era 1920an hingga 1950an.

Di Indonesia sendiri, gaya arsitektur modern berkembang sejak akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20. Salah seorang tokoh pelopor arsitektur modern di Indonesia adalah **Liem Bwam Tjie** yang merupakan arsitek Indonesia keturunan Tionghoa asal kota Semarang. Liem Bwan Tjie adalah orang Indonesia pertama yang belajar di Sekolah Tinggi Teknik di Delft, Belanda. Dia juga pernah mengenyam pendidikan di Technische Hoogeschool di Delft pada 1920 dan Ecole des Beaux Arts, sekolah seni dan arsitektur di Eropa paling bergengsi pada waktu itu.

Karakteristik arsitektur modern pada umumnya adalah:

1. Suatu penolakan terhadap gaya lama
2. Suatu pengadopsian prinsip bahwa bahan dan fungsi sangatlah menentukan hasil dalam suatu bangunan
3. Arsitektur tanpa makna/filosofi, hanya fungsi
4. Suatu yang menyangkut tentang mesin dan teknologu bangunan

5. Menolak adanya bordiran atau ukiran dalam bangunan
6. Menyederhanakan bangunan sehingga format detail dan ornamen menjadi tidak perlu.

Adapun beberapa ciri ciri arsitektur modern

1. Ornamen adalah suatu kejahatan sehingga perlu ditiadakan. Penambahan ornamen dianggap suatu hal yang tidak efisien karena dapat dianggap tidak memiliki fungsi.
2. Bentuk arsitektur yang mengikuti fungsi
3. Nihilism, penekanan perancangan pada *space*, maka desain menjadi polos, sederhana dan bidang-bidang kaca lebar.
4. Kejujuran bahan jenis bahan atau material yang digunakan diekspos secara polos, ditampilkan apa adanya dan tidak ditutup-tutupi sedemikian rupa hingga hilang karakter aslinya.

### **Pemahaman Bentuk dan Ruang Dalam Arsitektur Modern**

Ciri pokok dari bentuk adalah "ada dan nyata, terlihat atau teraba", sedangkan ruang memiliki ciri khas "ada dan tak terlihat atau tidak nyata". Ditinjau dari segi bentuk, bangunan arsitektur modern memungkinkan untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak biasa karena perkembangan teknologi struktur dan konstruksi serta perkembangan teknologi bahan pada masa itu. Sedangkan dilihat dari segi ruang bangunan arsitektur modern bersifat lebih mengalir dan hirarki berdasarkan proses sirkulasi dan berkegiatan (*step to step*). Sekedar untuk melengkapi dari segi konstruksi, perkembangan arsitektur modern ditandai oleh penggunaan konstruksi beton bertulang, baja dan bahan-bahan bangunan yang ringan dan dilihat dari segi fungsi, Bentuk bangunan arsitektur modern menggunakan modul manusia (Le corbusier) karena bangunan ditekankan pada fungsinya.

#### **1.3.1 Bentuk Arsitektur Modern**

Dalam arsitektur modern bentuk, fungsi dan konstruksi harus tampak satu kesatuan dan muncul menjadi bentuk yang khusus dan kita selalu mengharapkan solusi yang tepat agar menghasilkan bentuk yang spesifik antara gabungan ketiganya. Solusi-

solusi yang unik umumnya layak karena teknik-teknik konstruksi modern menjadikan semua bentuk mungkin untuk dibangun.

Bentuk yang diinginkan adalah bentuk-bentuk sederhana, karena semua *style* lama sangat kompleks dan dipenuhi oleh ornamen. Bentuk dasar pada arsitektur modern adalah bentuk-bentuk geometri (*platonik solid*) yang ditampilkan apa adanya.

### **1.3.2 Ruang Arsitektur Modern**

Konsep ruang pada arsitektur modern yaitu ruang yang tidak terbatas, ruang terukur, terbatas dan terlihat dari strukturnya (segi empat) yang dapat dipahami dalam tiga dimensi. Ruang dibentuk melalui analisis terhadap fungsi ruang tersebut dan pola perletakan ruang lebih mengalir dan berurutan berdasarkan proses kegiatan.

Pada perkembangannya, arsitektur modern memiliki bentuk dan struktur yang tetap, bagian fisik dari arsitektur modern sebagai pemecahan yang radikal dari sebuah masalah yang fungsional; yang tidak dapat hilang karena merupakan bagian dari estetika. Berikut ini contoh tentang konsep bentuk ruang dalam arsitektur modern.

## **1.4 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya aspek persoalan, aspek bangunan serta aspek tapak dan lingkungan.

### **1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan**

- 1) Penerapan konsep sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang
- 2) Merencanakan tempat rekreasi yang menarik banyak wisatawan
- 3) Merencanakan zoning serta fungsi ruang dengan sirkulasi yang teratur
- 4) Merencanakan bangunan sesuai dengan kategori yang berfungsi sebagai tempat wisata dan dilengkapi fasilitas penunjang lainnya.
- 5) Menerapkan konsep arsitektur modern dengan pendekatan analogi linguistik pada bangunan.

### **1.4.2 Aspek Bangunan**

- 1) Merencanakan sarana rekreasi yang ramah lingkungan serta menarik minat pengunjung

- 2) Menjadikan sarana rekreasi yang bernilai positif bagi pengunjung
- 3) Merencanakan sarana rekreasi yang dapat mawadahi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara
- 4) Bangunan dapat merespon iklim tropis sehingga hemat dalam biaya operasionalnya.

#### **1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan**

- 1) Perancangan sarana rekreasi tidak boleh merusak lingkungan sekitar
- 2) Memperhatikan kenyamanan pada sarana rekreasi tersebut
- 3) Merencanakan lanskap yang baik dan teratur sehingga membuat nyaman bagi pengunjung

### **1.5 Tujuan Proyek**

Tujuan proyek terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Merencanakan pembangunan Parahyangan Flower Garden di kawasan Kota Baru Parahyangan.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

- 1) Merencanakan Parahyangan Flower Garden sebagai sarana rekreasi yang mempunyai nilai edukasi
- 2) Mendorong sektor pariwisata khususnya di Kota Baru Parahyangan
- 3) Menjadikan Parahyangan Flower Garden sebagai sarana rekreasi yang mendatangkan profit bagi daerah setempat

### **1.6 Metoda Perancangan**

Metoda perancangan dimulai dari tahap perencanaan hingga gambar akhir, sebagai berikut:

#### 1) *Planning Programming*

*Planning Programming* adalah tahap awal dalam membuat konsep perancangan, dimulai dengan survey lokasi kemudian diperoleh data tapak untuk dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan proyek tersebut.



Setelah itu, mengambil data, studi literatur, dan studi banding dengan proyek serupa yang dijadikan dapat sebagai referensi ditambah dengan mencari regulasi mengenai proyek. Hasil akhir dari tahap *Planning Programming* ini berupa analisa berdasarkan data hasil survey lapangan yang dilanjutkan dengan merencanakan tahap zoning dan gubahan massa untuk bangunan yang akan direncanakan.

2) *Schematic Design*

*Schematic Design* adalah kedua setelah *Planning Programming*, pada tahap ini dimulai dari penggambaran *Land use plan*, gambar rancangan bangunan, hingga animasi. Tahap ini bertujuan untuk merealisasikan yang telah direncanakan pada tahap *Planning Programming*, mendetailkan gubahan massa menjadi bangunan yang direncanakan, dan mulai merencanakan gambar kerja lainnya yang dibutuhkan untuk proses pembangunan proyek.

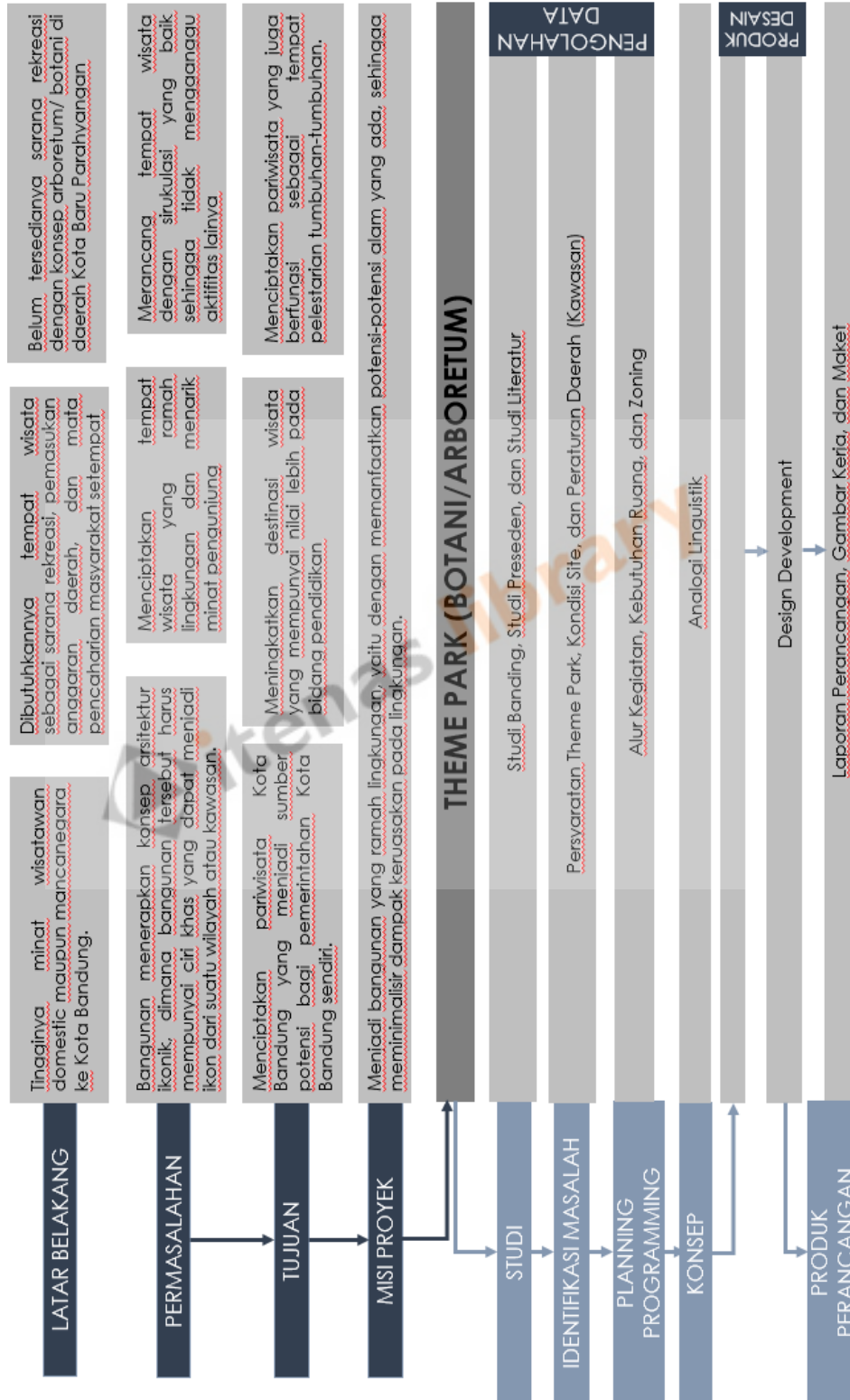
3) *Detail Engineering Design (DED)*

*Detail Engineering Design* merupakan proses membuat detail setiap gambar yang diselesaikan pada tahap *Schematic Design*, pada tahap ini gambar utama yang diselesaikan berupa detail arsitektur dan detail struktur konstruksi untuk kebutuhan pembangunan

4) Hasil Akhir

Hasil Akhir pada proses perencanaan ini berupa gambar kerja yang dilengkapi dengan animasi dan poster, serta maket untuk dipresentasikan ke klien agar dapat lebih mudah dipahami.

## 1.7 Skema Pemikiran



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan tugas akhir terdiri dari beberapa bab, pada setiap bab berisi penjelasan tertentu, yaitu sebagai berikut:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang proyek dan lokasi, pengenalan judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah dari berbagai aspek, tinjauan khusus proyek, metoda perancangan, skema pemikiran dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai tema, klasifikasi sarana rekreasi *theme park I* dan definisi dari nama proyek ini *Parahyangan Flower Garden*, studi banding yang sesuai dengan Arsitektur Modern dan pendekatan Analogi Linguistik.

### **BAB 3 METODOLOGI PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai pendekatan studi, metoda perancangan, analisis tapak serta studi kelayakan proyek.

### **BAB 4 KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi tentang elaborasi tema, konsep perancangan mengenai *zoning* tapak dan gubahan massa, konsep struktur, sistem struktur, kolom struktur, balok, pondasi dan dilanjut dengan konsep utilitas.

### **BAB 5 HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN**

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan arsitektur seperti *zoning* dalam tapak, pola sirkulasi kendaraan dan manusia dalam tapak, *zoning* dalam bangunan, fasad bangunan, interior dan eksterior bangunan. Rancangan struktural dan estimasi anggaran biaya serta metoda membangun dimulai dari pekerjaan persiapan sampai finishing bangunan serta ditutup dengan simpulan.